

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kelas Stop HIV terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada pencegahan HIV di remaja Dukuh Botokan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada rentang usia remaja pertengahan hingga akhir dengan rata-rata usia 16,43 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar tinggal bersama orang tua dengan latar belakang keluarga orang tua lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja Dukuh Botokan berada pada kelompok usia yang tepat untuk diberikan intervensi edukasi kesehatan terkait pencegahan HIV, karena berada pada fase perkembangan kognitif yang optimal untuk menerima informasi kesehatan.
2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi mengenai HIV cenderung berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 14,57 yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai HIV cara penularan dan pencegahannya masih belum optimal.
3. Sikap remaja terhadap pencegahan HIV sebelum intervensi menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap pencegahan HIV, dengan nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 45,86, sehingga masih diperlukan intervensi edukasi untuk membentuk sikap yang lebih positif.
4. Tingkat pengetahuan remaja setelah mengikuti Kelas Stop HIV mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata skor *posttest* menjadi 18,50. Materi yang disampaikan secara sistematis dan disesuaikan dengan konteks remaja membuat informasi lebih mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis kelas menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja terkait HIV/AIDS.
5. Tingkat sikap remaja setelah mengikuti Kelas Stop HIV juga mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata skor *posttest* sebesar 54,93, yang menunjukkan terbentuknya sikap yang lebih baik dan mendukung terhadap perilaku pencegahan HIV.

6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mengikuti Kelas Stop HIV, dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).
7. Hasil setelah dilakukan intervensi Kelas Stop HIV menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV. Analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas Stop HIV berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV di Dukuh Botokan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan, khususnya puskesmas dan dinas kesehatan, dapat memanfaatkan Kelas Stop HIV sebagai salah satu media edukasi kesehatan dalam program pencegahan HIV pada remaja. Kelas Stop HIV dapat diterapkan secara rutin melalui kegiatan penyuluhan kesehatan remaja, posyandu remaja, maupun kegiatan promosi kesehatan lainnya di masyarakat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan metode edukasi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh remaja, seperti Kelas Stop HIV, dalam menyampaikan informasi terkait HIV dan pencegahannya. Selain itu, tenaga kesehatan juga diharapkan dapat melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan agar pengetahuan dan sikap yang diperoleh remaja dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan HIV, serta menerapkan sikap dan perilaku yang mendukung upaya pencegahan HIV. Remaja juga diharapkan aktif mencari informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya dan berperan sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekitarnya.

4. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan kepada remaja dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan sikap yang positif terhadap pencegahan HIV. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, baik secara fisik maupun sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih komprehensif, seperti menambahkan kelompok kontrol, memperluas jumlah dan wilayah responden, serta mengukur perubahan perilaku pencegahan HIV. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk melihat keberlanjutan dampak Kelas Stop HIV dalam jangka panjang.